

Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur

Yogi Gunawan^{1*}, Martini², Subandi³

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Lampung, Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jln. RA. Kartini No. 28 Purwosari Metro Utara, 34114, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

e-mail: yogigunawan1133@gmail.com^{1*)}

aandalasta@gmail.com²⁾

drsubandi02@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penanaman akhlakul karimah pada peserta didik sejak dini sangat penting agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh dampak negatif era globalisasi. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur menerapkan strategi internalisasi nilai dalam proses pembelajarannya sebagai upaya menanamkan akhlak mulia pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan strategi internalisasi nilai akhlakul karimah (2) Mengidentifikasi nilai-nilai akhlakul karimah yang diinternalisasikan (3) Menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi internalisasi nilai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data mencakup wali peserta didik, para pendidik, kepala madrasah, serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelahnya, menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan strategi internalisasi nilai di MTs Darul Qur'an telah dilaksanakan oleh para pendidik dengan dukungan kepala madrasah dan pengurus lainnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik (2) Nilai-nilai akhlakul karimah yang diinternalisasikan meliputi kejujuran, sifat pemaaf, dan berbakti kepada orang tua (3) Faktor pendukung utama adalah peran pendidik sebagai pendidik yang memungkinkan pemberian peraturan, keteladanan, arahan, dan nasihat. Faktor penghambat meliputi penggunaan telepon genggam yang berlebihan serta terbentuknya kelompok-kelompok (geng) yang memberikan dampak negatif pada peserta didik.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Internalisasi, Strategi.

ABSTRACT

The cultivation of noble character (akhlakul karimah) in students from an early age is crucial so that these values can be embedded and become habits in daily life, preventing them from being easily influenced by the negative impacts of globalization. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur implements a value internalization strategy in its learning process as an effort to instill noble character in students. This research aims to: (1) Understand the implementation of the noble character value internalization strategy (2) Identify the noble character values being internalized (3) Analyze the inhibiting and supporting factors in implementing the value internalization strategy. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data sources comprise students' guardians, educators, the head of madrasah, as well as the facilities and infrastructure available at the school. Data analysis is conducted during and after the data collection process, using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that: (1) The implementation of value internalization strategy at MTs Darul Qur'an has been carried out by educators with support from the head of madrasah and other administrators in an effort to instill moral values in students (2) The noble character values being internalized include honesty, forgiveness, and filial piety to parents (3) The main supporting factor is the role of educators as teachers which enables the provision of rules, exemplary behavior, guidance, and advice. Inhibiting factors include excessive mobile phone usage and the formation of groups (gangs) that negatively impact students.

Keywords: Akhlakul Karimah, Internalization, Strategy.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kualitas Pendidikan di era modern ini tidak bisa hanya diukur dari kemampuan akademik semata. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan nilai-nilai spiritual merupakan aspek fundamental yang perlu ditanamkan kepada setiap peserta didik. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembimbingan yang dilakukan secara sistematis oleh pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi fisik maupun mental, dalam rangka membentuk karakter yang komprehensif (Surya et al., 2021)

Mengacu pada regulasi pendidikan nasional, khususnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BAB 1, Pasal 1 Ayat 1), pendidikan dimaknai sebagai upaya yang terencana dan sistematis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Tujuannya agar peserta didik dapat secara proaktif mengembangkan berbagai aspek dalam dirinya, mencakup dimensi spiritual, pengendalian emosi, pembentukan karakter, pengembangan intelektual, penanaman nilai-nilai moral, serta peningkatan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Interpretasi dari ketentuan undang-undang tersebut menggarisbawahi bahwa sasaran pendidikan tidak semata-mata tertuju pada pengembangan kapasitas akademik, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Hal ini menjadi parameter evaluatif bagi lembaga pendidikan dalam mengukur keberhasilan mereka membentuk karakter peserta didik. Fenomena kemerosotan moral yang kini marak terjadi di kalangan generasi muda dapat dikaitkan dengan kurang optimalnya penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini. Kebiasaan-kebiasaan

negatif yang tidak segera dikoreksi cenderung berkembang menjadi pola perilaku yang menyimpang (Zakaria, 2023). Padahal, merujuk pada HadisBukhari nomor 1219, setiap manusia pada hakikatnya dilahirkan dalam kondisi fitrah yang suci:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: Abu Hurairah, ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. (H.R. Bukhori)

Periode krusial dalam pembentukan karakter moral yang sangat pada fase perkembangan remaja awal usia 7 hingga 12 tahun. Pada rentang usia ini, pola perilaku dan kebiasaan mulai terbentuk secara signifikan, yang nantinya akan menjadi fondasi bagi perkembangan moral mereka di masa depan. Periode ini menjadi sangat determinatif karena anak-anak mulai membangun pola kebiasaan, baik positif maupun negatif, yang dapat berdampak pada pembentukan karakter mereka secara keseluruhan.

Di tengah akselerasi perkembangan teknologi dan transformasi sosial yang pesat, terdapat fenomena yang memprihatinkan dimana banyak pihak belum memahami secara komprehensif tentang urgensi proses internalisasi nilai dalam pembentukan karakter pada fase remaja awal. Internalisasi, sebagai sebuah mekanisme psikologis, merupakan proses transformatif dimana nilai-nilai eksternal diintegrasikan ke dalam struktur kepribadian individu. (Rasidah & Jamaluddin, 2024) Proses ini bersifat fundamental karena nilai-nilai yang terinternalisasi akan termanifestasi

secara konkret dalam bentuk sikap dan perilaku yang terobservasi dalam aktivitas keseharian. Keberhasilan proses internalisasi ini dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator behavioral yang tercermin dalam pola interaksi dan respons individu terhadap berbagai stimulus sosial di lingkungannya.

Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan dan implementasi strategi yang tepat. Dalam konteks manajemen, Jhon A. Bryne, yang pemikirannya dielaborasi oleh Fandy Tjiptono, mengkonseptualisasikan strategi sebagai suatu kerangka fundamental yang mengintegrasikan berbagai elemen penting: penetapan tujuan, alokasi sumber daya, serta pola interaksi dengan berbagai faktor eksternal termasuk kompetitor dan dinamika lingkungan (Sya'roni & Muna, 2023).

Ketika konsep strategi ini ditranslasikan ke dalam ranah pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Darmansyah, strategi pembelajaran merepresentasikan sebuah pendekatan holistik dalam sistem pembelajaran. Pendekatan ini mencakup serangkaian pedoman operasional dan kerangka aktivitas yang terstruktur, yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran berfungsi sebagai blueprint yang mengarahkan seluruh komponen pembelajaran menuju pencapaian hasil yang optimal.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki populasi peserta didik yang signifikan. Keberadaan lembaga ini membuka peluang strategis dalam implementasi program pembentukan karakter berbasis nilai-nilai akhlak mulia, mengingat

pentingnya penanaman nilai-nilai moral pada tahap perkembangan anak. Fenomena ini menjadi landasan penting untuk melakukan kajian empiris melalui penelitian sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur".

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis penerapan strategi internalisasi nilai akhlakul karimah di MTs Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur. (2) Untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlakul karimah yang diinternalisasikan di MTs Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur. (3) Untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi internalisasi nilai di MTs Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di MTs Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur. Fokus penelitian adalah strategi internalisasi nilai akhlakul karimah dalam lingkungan madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian di MTs Darul Qur'an Braja Selehah Lampung Timur, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka memperoleh data

yang diperoleh telah dianalisis. Berikut adalah hasil analisis tersebut:

Penerapan Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah di MTs Darul Qur'an BrajaSelebah Lampung Timur.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan ilmu keagamaan dengan tujuan memberikan pengajaran tentang baca tulis Al-Quran dan hukum-hukum syariat, baik dalam aspek aqidah maupun akhlak untuk peserta didik tingkat menengah pertama. Di samping itu, MTs juga mengintegrasikan kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum sebagai bagian dari program pendidikannya, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang mendalam tetapi juga pengetahuan akademik yang komprehensif (Aliwar, 2016). Pembentukan akhlakul karimah pada remaja merupakan proses yang membutuhkan waktu dan kesabaran, terutama dalam hal implementasinya. Diperlukan rangkaian tahapan yang berkesinambungan agar nilai-nilai akhlak tersebut dapat terinternalisasi menjadi kebiasaan sehari-hari peserta didik. Ketika pertama kali mendaftar di MTs Darul Qur'an BrajaSelebah Lampung Timur, kondisi akhlak para peserta didik menampilkan keberagaman yang signifikan. Sebagian peserta didik telah menunjukkan akhlak yang terpuji, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan dan perbaikan, bahkan beberapa di antaranya membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Observasi ini dikuatkan oleh pengamatan para pendidik Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bertugas mengajar di MTs Darul Qur'an BrajaSelebah Lampung Timur.

Berbagai upaya dilakukan oleh kepala MTs dan guru mata pelajaran

Aqidah Akhlak khususnya, serta warga sekolah lainnya di MTs Darul Qur'an BrajaSelebah Lampung Timur untuk menanamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi internalisasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, strategi internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah memberikan pengetahuan agar peserta didik memahami akhlakul karimah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi internalisasi merupakan strategi jangka panjang yang terdiri dari beberapa tahapan penting dalam pembentukan karakter. Salah satu tahapan krusialnya adalah peran guru dalam memberikan teladan yang baik, membiasakan peserta didik untuk mengimplementasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta didik yang masih dalam proses pembentukan akhlakul karimah. Tanpa adanya keteladanan dari para pendidik, proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik akan sulit diterapkan (Lubis et al., 2023). Kepala Madrasah menekankan bahwa ketika tahapan-tahapan dalam strategi internalisasi ini dilaksanakan secara konsisten dan menyeluruh, nilai-nilai akhlakul karimah akan terinternalisasi secara alamiah dalam kepribadian peserta didik. Proses ini akan menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pernyataan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs Darul Qur'an, proses internalisasi nilai akhlakul karimah di madrasah tersebut menunjukkan adanya

tahapan-tahapan yang sistematis, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Muhaimin menjelaskan bahwa proses internalisasi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: Tahap Transformasi nilai, Tahap Transaksi nilai, dan Tahap Transinternalisasi. Hal ini diperkuat oleh pandangan Ahmad Tafsir yang mengartikan tahap internalisasi sebagai proses komprehensif yang mencakup tiga aspek: penanaman pengetahuan (knowing), pengembangan keterampilan implementasi (doing), dan pembentukan kebiasaan (being) ke dalam kepribadian peserta didik. Mengacu pada berbagai perspektif para ahli, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi internalisasi di MTs Darul Qur'an telah berjalan sesuai dengan kaidah dan tahapan yang semestinya, mencerminkan keselarasan antara praktik di lapangan dengan landasan teoritis yang ada.

Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yang diInternalisasikan di MTs Darul Qur'an BrajaSelebah Lampung Timur

Penerapan strategi internalisasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Qur'an BrajaSelebah Lampung Timur difokuskan pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Beberapa nilai yang diutamakan dalam proses pembelajaran meliputi sifat pemaaf, tawadhu, qana'ah, berbakti kepada orang tua, dan nilai-nilai positif lainnya, sebagaimana disampaikan oleh para ustadz di madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa beberapa nilai akhlakul karimah telah berhasil ditanamkan pada diri peserta didik melalui strategi internalisasi. Nilai-nilai tersebut mencakup sifat pemaaf, kejujuran, dan berbakti kepada orang tua, yang tercermin dari testimoni para wali peserta didik. Salah satu wali

peserta didik mengungkapkan adanya perubahan positif pada perilaku anaknya, seperti menjadi lebih pemaaf sehingga mengurangi konflik dengan kakak/adik. Ketika di rumah, lebih patuh, dan lebih disiplin.

Dalam wawancara dengan wali peserta didik lainnya, ditemukan bahwa sikap pemaaf juga terlihat ketika orang tua tidak dapat memenuhi janji kepada anaknya. Peserta didik menunjukkan kedewasaan dengan tidak menampilkan kemarahan seperti sebelumnya. Perilaku ini sejalan dengan definisi sifat pemaaf menurut M. Fauqi yang menyatakan bahwa memaafkan berarti mengikhlasakan dengan sepenuh hati atas perbuatan maupun perkataan orang yang menyakiti kita, karena yakin sepenuhnya bahwa hal tersebut terjadi atas kehendak Allah, serta membalas perbuatan tidak baik dengan kebaikan.

Perkembangan sifat kejujuran pada peserta didik terlihat ketika mereka berani mengakui kesalahan-kesalahan yang dilakukan, termasuk ketika ditanya mengenai pelaksanaan salat. Perilaku ini sejalan dengan definisi kejujuran menurut Achmad Saeful (2021), yang menyatakan bahwa kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Sifat berbakti kepada orang tua juga tampak pada diri peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh wali peserta didik yang menyampaikan bahwa anak mereka menjadi lebih patuh dan tidak membantah ketika diberikan perintah. Perubahan positif ini mengindikasikan keberhasilan strategi internalisasi nilai dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Perubahan ini mencerminkan sikap berbakti kepada orang tua yang sesuai dengan pendapat Hofifah Astuti, yang mendefinisikan berbakti kepada orang

tua (birrulwalidain) sebagai tindakan memberikan kebaikan, berkhidmat, serta mentaati perintah kedua orang tua (kecuali dalam hal maksiat) dan mendoakan mereka setelah wafat.

Berbagai perubahan ini menunjukkan perkembangan positif dalam akhlakulkarimah peserta didik terhadap sesama manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan M. Fauqi yang menyatakan bahwa akhlak terhadap sesama manusia mencakup akhlak terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat (hablumminannas) (Latif, 2022).

Transformasi perilaku ini tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu beberapa bulan di madrasah sebelum perubahan-perubahan tersebut mulai terlihat. Hal ini membuktikan bahwa strategi internalisasi memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan. Dalam upaya menanamkan akhlak atau membentuk kebiasaan pada diri peserta didik, diperlukan kesabaran dan konsistensi, terlebih para pendidik harus senantiasa memberikan suri teladan yang baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Internalisasi Nilai Akhlak Karimah di MTs Darul Qur'an BrajaSelebah Lampung Timur

Dalam implementasi strategi internalisasi di MTs Darul Qur'an, ditemukan beberapa hambatan yang diidentifikasi oleh kepala madrasah. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh teknologi, khususnya penyalahgunaan gadget. Sebagai contoh, terdapat fenomena peserta didik yang membentuk kelompok-kelompok tertentu (geng) yang terkadang memberikan pengaruh negatif. Ketika satu anggota kelompok memutuskan

untuk tidak hadir, anggota lainnya cenderung mengikuti. Koordinasi ketidakhadiran ini difasilitasi oleh penggunaan hp yang memungkinkan peserta didik membuat kesepakatan untuk absen secara bersamaan.

Penggunaan hp yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua menjadi faktor penghambat signifikan dalam penanaman akhlakulkarimah. Tantangan lainnya muncul dari beberapa orang tua yang memprotes metode pengajaran pendidik. Mereka menganggap cara mendidik para pendidik terlalu keras, sehingga mereka menyampaikan protes meskipun kejadian seperti ini jarang terjadi. Situasi ini menimbulkan hambatan bagi para pendidik dalam upaya menanamkan akhlakulkarimah dalam proses pembelajaran, padahal penerapan kedisiplinan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. (Suwandi & Widodo, 2021)

Berbagai hambatan tersebut sebenarnya dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Diperlukan pemahaman bersama bahwa pembentukan akhlakulkarimah merupakan proses yang membutuhkan kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi internalisasi, sebagaimana diungkapkan oleh para pendidik. Salah satu faktor utamanya adalah posisi mereka sebagai pendidik yang diberi amanah, memberikan keleluasaan dalam melaksanakan pembelajaran dan menerapkan strategi melalui pemberian keteladanan, arahan, dan nasihat. Yang mana Ketika dalam lingkungan sekolah pendidik dan warga sekolah lainnya berhak menekankan kepada peserta didik agar menjasli peraturan yang

berlaku.(Fitria & Sofa, 2025)

Solusi terhadap hambatan ditan yang diterapkan oleh pihak smadrasah meliputi pemberian pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menerapkan akhlakulkarimah secara bertahap, agar dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa metode pendidikan yang diterapkan masih dalam batas kewajaran dan bertujuan untuk kebaikan peserta didik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan pendidik sangat diperlukan, terutama dalam pengawasan penggunaan gadget, mengingat pentingnya kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua yang lebih banyak mendampingi anak di rumah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dan pengurus madrasah untuk mengatasi hambatan internal maupun eksternal diharapkan dapat membawa perubahan positif pada peserta didik. Implikasi dari penerapan strategi internalisasi terlihat dari perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Dalam proses pengambilan data, teridentifikasi bahwa belum adanya pengelompokan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang "Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Qur'an BrajaSelebah Lampung Timur," peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan berikut: (1) Penerapan strategi internalisasi nilai akhlakulkarimah di MTs Darul Qur'an dapat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran. Proses ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai, Tahap Internalisasi Nilai. (2) Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

yang Diinternalisasikan: Beberapa nilai akhlakulkarimah yang diajarkan dan diinternalisasikan di MTs Darul Qur'an: pemaaf, sifat jujur, berbakti kepada orang tua, kedisiplinan. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai: Salah satu faktor pendukung yang penting adalah peran para Pendidik MTs Darul Qur'an yang berfungsi memberikan teladan, arahan, nasihat, serta penerapan aturan yang mendukung keberhasilan internalisasi nilai akhlakulkarimah. Keberadaan guru yang memiliki pengaruh langsung sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Faktor Penghambat: Beberapa faktor penghambat yang ditemukan adalah penggunaan ponsel yang berlebihan oleh peserta didik serta adanya kelompok-kelompok (geng) di kalangan anak-anak yang dapat mempengaruhi perilaku mereka secara negative.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, disarankan agar pihak madrasah terus memperkuat strategi internalisasi nilai akhlakul karimah dengan menekankan peran keteladanan guru dalam setiap aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan ponsel di kalangan peserta didik serta pembinaan khusus terhadap kelompok-kelompok sosial yang berpotensi menimbulkan pengaruh negatif. Madrasah juga dapat mengembangkan program-program pembinaan karakter yang lebih variatif dan menarik untuk menumbuhkan kesadaran serta partisipasi aktif siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Aliwar. (2016). Penguatan model pembelajaran baca tulis Alquran

- dan manajemen pengelolaan organisasi TPA. *Jurnal Al-Ta'tib*, 9(1).
- Fitria, S. R., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pemaknaan dalam Memahami Teks Narasi Berbahasa Arab di SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon Kerejengan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 110–131.
- Latif, R. M. (2022). Internalisasi moderasi beragama di mts negeri 2 manggarai timur provinsi nusa tenggara timur internalization of religious moderation in mts negeri 2 manggarai timur province nusa tenggara timur. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 60–71.
- Lubis, D. M. R., Siahaan, A., & Salminawati. (2023). Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur ' an Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 903–916.
- Muhammad, F. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 4.
- Rasidah, & Jamaluddin. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Liya Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. *Binongko: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–7.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi*, 4(2).
- Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37.
- Suwandi, & Widodo, H. (2021). Penerapan Kurikulum PAI terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Al-Khairiyah Pulokencana. *Jurnal Ideas Publishing*, 7(3), 127–134. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.400>
- Sya'roni, M., & Muna, N. (2023). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI RADIKALISME PADA PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH. *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(02), 304–316.
- Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20, BAB I Pasal 1, ayat 1 Tahun 2022
- Zakaria, M. (2023). Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(2), 150–162.